

Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2015/2016

Oleh

Jawahir

Guru SD Negeri 011 Rambah Hilir
jawahir.rabbil@gmail.com

Abstract, *Social Sciences (IPS) as an integral part of the curriculum of learning in schooling, should be delivered in an interesting and meaningful way by integrating all components of learning effectively. In practice the learning should always pay attention to the developing context. This type of research is a classroom action research consisting of planning, implementation, observation and reflection. This study consists of two cycles consisting of two meetings in each cycle. Data analysis techniques by observing student learning activities and student learning outcomes. The result of the research shows that the increase of students understanding from the learning result tends to increase to be better. The average change in student learning outcomes from 45.6 to 85.0. The percentage of completeness reaches the target that the researcher wants to happen in the second cycle at the second meeting by 89%. Then it can be concluded that the Model of cooperative learning type Numbered Heads Together (NHT) can improve the understanding of students learning grade IV SD Negeri 011 Rambah Hilir.*

Keywords : Hasil Belajar, Kooperatif STAD, Matematika

I. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan

agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Guna mencapai tujuan di atas, diperlukan model pembelajaran yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integrated dan koheren salah satunya model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Karakteristik inti model pembelajaran ini adanya system penomoran. Dengan penomoran ini memungkinkan setiap anggota kelompok berusaha memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran,

serta setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam mempersentasikan jawaban yang dihasilkan kelompoknya (lie 87:2002). Dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan siswa akan dapat meningkatkan dan memiliki pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir, dijumpai beberapa siswa masih kurang memiliki pemahaman terhadap materi IPS yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dengan kurangnya antusias siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa cenderung lebih diam, sehingga proses pembelajaran terkesan mem-bosankan.

Berdasarkan kelemahan yang dipaparkan diatas, maka penulis merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2015/2016"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa

dalam pelajaran IPS pada materi Koperasi Kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2015/2016.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau dengan jumlah 15 anak terdiri dari 10 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Teknik analisis data diperoleh dengan cara, setelah data diperoleh dari lembar observasi dan lembar jawaban siswa serta catatan selama observasi, kemudian dilakukan analisis. Semua data dibagi dan dibahas bersama peneliti dengan kedua teman sejawat, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Prestasi belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu mem-

bandingkan nilai tes antar siklus maupun indikator kerja.

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

fn = Hasil nilai siswa

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus 1 dimulai hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah koperasi. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Saat pembelajaran berlangsung Teman Sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta

menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Pada pertemuan pertama ini cara belajar siswa kurang aktif, karena siswa masih asing dengan model pembelajaran yang diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang merupakan hal baru bagi mereka, dan cenderung terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa masih ragu-ragu untuk menanyakan masalah yang belum dipahaminya baik pada teman sekelompoknya maupun pada guru, dan pada saat mempresentasikan jawabannya sebagian kelompok menolak karena mereka tidak siap untuk mempresentasikan jawabannya.

Maka untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru harus lebih menjelaskan proses pembelajaran secara rinci dan memberikan waktu yang lebih kepada siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

b. Siklus I Pertemuan 2

Rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir. Rencana perbaikan pembelajaran disusun

untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Pertemuan kedua ini penulis lakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama, Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Pada pertemuan kedua ini guru melakukan pembelajaran dengan lebih memaksimalkan waktu dan tentunya dengan membuat suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan. Disini guru lebih banyak mengajak siswa untuk berinteraksi dengan pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi koperasi. Setelah dirasa siswa mulai tertarik, maka guru memberikan nomor untuk masing-masing siswa agar pelaksanaan model NHT dapat terlaksana dengan baik.

Saat pembelajaran berlangsung supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini cara belajar siswa sudah mulai aktif, semangat belajar dan siswapun sudah mulai tinggi serta hasil belajar siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar minimal). Pada pertemuan kedua ini ini rata-rata keberhasilan belajar siswa (50%). Namun masih terdapat permasalahan yang dialami pada proses pembelajaran yaitu pada saat guru memanggil salah satu nomor kepala dan meminta siswa maju ke depan untuk mempresetasikan hasil kerjanya, ada beberapa siswa yang menolak untuk mewakili kelompoknya dan guru menuruti keinginan siswa tersebut.

Maka untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Guru harus dapat memotivasi siswa dengan memberikan nilai dan hadiah/ *reward* kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik. Selain itu, Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Upaya perbaikan pembelajaran penulis lanjutkan pada siklus kedua. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi koperasi. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Saat pembelajaran berlangsung Teman Sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Pada pertemuan pertama ini tingkat pemahaman belajar siswa sudah mulai terbuka karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa sudah terlihat antusias dengan adanya pemberian reward dari guru terhadap kelompok yang mendapatkan poin tertinggi. Namun, pada saat menjawab pertanyaan siswa masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hal di atas, maka guru dan *observer* mendiskusikan hal yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 2 nantinya.

b. Siklus II Pertemuan 2

Rencana perbaikan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit. Pada

pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Pada pertemuan kedua ini siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT. Disamping itu pula adanya motivasi serta minat belajar siswa yang tinggi, disebabkan karena keterampilan guru memotivasi siswa dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis dan pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus dan kepada siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi pada setiap siklus.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus tersebut menandakan bahwa siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun masih terdapat satuan aktivitas yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan tergolong dalam kategori cukup seperti aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS, namun siswa sudah aktif membantu rekan-rekan sekelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, ketuntasan materi dan hasil observasi, maka penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II. Indikator keberhasilan dalam segi proses sudah tercapai yaitu minimal 85% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

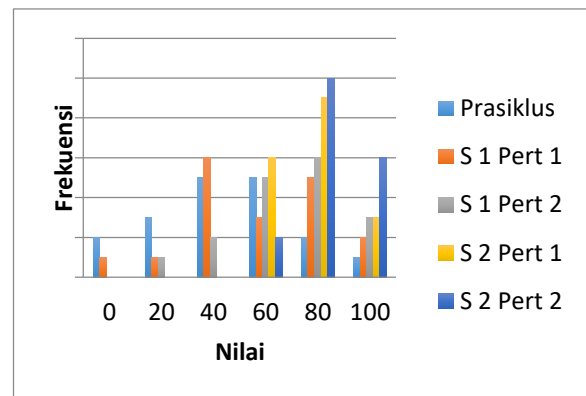
1. Pembahasan

a. Data Hasil Belajar siswa

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I dan siklus II) melibatkan beberapa komponen antara lain guru sebagai peneliti, teman sejawat sebagai observer, siswa serta unsur lain yang ikut terlibat di dalamnya. Unsur lain misalnya kepala sekolah, ruang kelas dan siswa itu sendiri. Kesemua unsur itu turut mempengaruhi kelancaran kegiatan penelitian.

1. Prestasi Belajar setiap Siklus

Prestasi belajar siswa, berdasarkan data dokumentasi tentang hasil ulangan harian menunjukkan siswa kelas VI SD Negeri 011 Rambah Hilir untuk mata pelajaran IPS pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 masih perlu ditingkatkan, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut.



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwasanya adanya meningkatkan pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar. Rata-rata hasil belajar cenderung meningkat menjadi lebih baik. Perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari 45,6 menjadi 85,0. Persentase ketuntasan mencapai target yang diinginkan peneliti terjadi pada siklus kedua pada pertemuan kedua sebesar 89% dari seluruh siswa yang berjumlah 15 orang.

b. Data Aktivitas Belajar siswa

Data mengenai aktivitas siswa kelas IV

SD Negeri 011 Rambah Hilir selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar dapat diuraikan berdasarkan siklus, yaitu siklus I dengan rata-rata aktivitas siswa 2,71 kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,01 kategori baik.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir pada materi ajar Koperasi. Hal ini tergambar dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai 71,1 dan meningkat sebesar 85,0 pada siklus II.

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif

tipe NHT dalam proses pembelajaran IPS pada materi ajar koperasi.

2. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang lain yang dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar IPS.

Daftar Pustaka

- Anton, Howard dan Rorres Chris. 2004. *Aljabar Linear Elementer Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. untuk : Guru*. CV. Yrama Widya, Bandung.
- Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.